

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan yang mencakup: (1) Latar belakang, (2) Masalah penelitian, (3) Tujuan penelitian, (4) Definisi operasional, (5) Manfaat penelitian, dan (6) Ruang lingkup penelitian. Berikut uraian rinci dari keenam bahasan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen merupakan salah satu dari karya sastra, yang berbentuk pendek. Nuryatin dan Irawati (2016:59) menyatakan “pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi rekaan”. Kosasih (2012:34) berpendapat bahwa pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang ceritanya berbentuk pendek.

Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja. Selain itu, cerpen atau cerita pendek hanya mengisahkan atau menceritakan tentang seorang tokoh dan dalam satu situasi saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita dan pendek. Cerita yaitu tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian seseorang. Pendek berarti kisah yang diceritakan kurang dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

Kebanyakan orang menyebut cerpen sebagai cerita yang habis dibaca sekali duduk karena ceritanya pendek, singkat dan kata-katanya yang mudah dipahami oleh pembacanya. Pesan dan kesannya pun diberikan sangat mendalam sehingga pembaca juga ikut serta merasakan kesan dari cerita tersebut dan cerpen biasanya hanya berpusat pada satu konflik.

Cerpen terdapat beberapa unsur-unsur pembangun dari cerpen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen merupakan unsur pembangun dari cerpen yang berasal dari dalam cerpen tersebut. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari plot, setting, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, tema dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari suatu cerpen yang berasal dari luar cerpen tersebut.

Pemilihan kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu*, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami dan menganalisis unsur tokoh utama kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu*. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 14 cerpen yang salah satu judulnya adalah *Kesetiaan Itu* yang menceritakan tentang Sukri lelaki pengangguran yang telah menetap di lima buah kota dan hanya bisa bertahan dua tahun di setiap kota yang dia tinggali. Sukri tidak bekerja karena semua pekerjaan tidak cocok dengannya. Suatu ketika saat ia duduk di bangku belakang bus antar kota, ia duduk di sebelah wanita dengan tiga anak yang masih kecil. Sukri mengenal wanita itu, dialah kekasih sepuluh tahun yang lalu. Sukri hampir tidak mengenalnya karena Sumarni yang dulu cantik sekarang kurus dan tidak cantik lagi. Sukri ingin memperkenalkan diri tetapi tidak berani. Percakapan dimulai Sukri mengaku sebagai Manaf yaitu sahabatnya sendiri, dengan kesungguhan hati

Sukri mengajak Sumarni untuk menikah lagi tetapi Sumarni tetap setia dengan suaminya yaitu seorang prajurit.

Kumpulan cerpen ini memberikan banyak inspirasi kehidupan terutama karakter tokoh utama yang sangat unik dan pemikiran yang terdapat pada tokoh utama dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan bagi siapa saja yang membaca dan menambah wawasan dalam pengetahuan sastra. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerpen sangat terbatas, baik jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan tokoh utama sehingga peneliti harus merekonstruksi gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut. Pembaca mengetahui hal-hal yang patut untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi kehidupan pembaca. Berdasarkan uraian, maka peneliti memilih judul *Analisis Tokoh Utama Kumpulan Cerpen “Kesetiaan Itu” Karya Hamsad Rangkuti*.

Penulis mengambil judul analisis tokoh utama pada kumpulan cerpen karena perwatakan tokoh utama merupakan sifat penting dalam sebuah cerita. Kelebihan perwatakan tokoh utama didalam sebuah kumpulan cerpen tersebut yaitu (1) ketika pembaca membaca akan muncul perasaan senang dan benci, tetapi juga cerita tersebut menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh utama, (2) melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter tokoh utama dapat menjadi sumber pengalaman hidup, (3) perwatakan pada tokoh utama selalu ada dalam setiap cerita yang ditulis oleh pengarang buku, serta bisa menjadi daya tarik pembaca lokal untuk mau membaca kumpulan cerpen tersebut.

Penelitian tentang penokohan sebelumnya sudah pernah dilakukan peneliti lain. Peneliti Feni Estri Astunik tahun 2016 dari Universitas Muhammadiyah

Jember dengan judul “Kemampuan Memahami Karakter Tokoh dalam Novel “Burlian” karya Tere Liye”. Pada dasarnya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada masalah penelitian yaitu temuan hasil setiap penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti tentang penokohan pada karakter tokoh utama dan karakter tokoh tambahan. Sedangkan penelitian saat ini memfokus tokoh utama saja yang menentukan perwatakan dan penggambaran tokoh kumpulan cerpen “Kesetiaan Itu” karya Hamsad Rangkuti.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimanakah jenis-jenis penokohan tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti?
2. Bagaimanakah penggambaran tokoh pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan jenis-jenis penokohan pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti.
2. Mendeskripsikan penggambaran tokoh pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang diharapkan ini mampu memberikan wawasan pembaca tentang penokohan pada tokoh utama kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti.

1. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh-tokoh utama yang ada di dalam sebuah kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti yaitu Jody Sutisna, kekasih Wien, suami Sumarni, Suherman, Aku, suami Sri, Aku, Nurizah, Sukri, Aku, Rabiah, Sukri, Sri, Marni.
2. Kumpulan cerpen *Kesetiaan itu* adalah sebuah buku terdiri dari empat belas cerpen yang diberi judul *Kesetiaan Itu* dan ditulis oleh Hamsad Rangkuti. Keempat belas cerpen tersebut yaitu: (1) Lukisan Perkawinan, (2) Muntah, (3) Dendam, (4) Salam Lebaran, (5) Sajak dan Tongkat, (6) Permintaan yang Aneh, (7) Wanita dibawah Pohon, (8) Gunting Pita, (9) Upacara untuk Ibu, (10) Perjalanan, (11) Kado Perkawinan, (12) Tembok itu Hitam Dimatamya, (13) Kesetian Itu, (14) Lumpuh.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Bagi wawasan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jenis-jenis tokoh dan penggambaran tokoh pada tokoh utama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami isi cerpen dan mengambil manfaat dari cerpen yang dibaca. Selain itu, diharapkan pembaca semakin teliti dalam memilih bahan bacaan sastra dengan memilih bacaan sastra yang mengandung perwatakan tokoh utama.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian, dengan aspek penelitian yang berbeda.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Pembahasan fokus penelitian pada jenis dan penggambaran tokoh utama pada kumpulan cerpen. Objek penelitian adalah kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.